



The Relationship between Parenting Patterns and Student Learning Outcomes at SDN 020 North Samarinda

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara

Nur Agus Salim¹, Afdal², Maria Goretti Woga Ngole³

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

Email: nuragussalim@uwgm.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find out about the relationship between parents' parenting style and students' learning outcomes. In specific, this study aimed to determine the relationship between parents' parenting and students' learning outcomes from Sekolah Dasar Negeri 020 North Samarinda in academic year of 2017/2018. This study used a research method with descriptive quantitative approach, using associative correlational types. The researcher used probability sampling technique with proportionate stratified random sampling type. Data analysis in this study uses quantitative descriptive analysis. Based on the results of research conducted at the Sekolah Dasar Negeri 020 North Samarinda, researcher concluded that the calculation of correlation analysis between parents' parenting style variables (X) with learning outcomes (Y) resulted in a significance value of $0.000 < 0.05$, with a comparison of t count value of 0.786 was greater than the value of t table. Thus H_0 is rejected, means there was a relationship between parents' parenting style and students' learning outcomes. Therefore, the better the parenting style applied by parents to children, the higher the outcomes tend to be. In contrast, the worse the parenting applied by parents, the lower the outcomes tend to be. Parenting style acted as a supporting component in improving student learning outcomes was clearly related.

Keywords: Parenting Style, Parents, Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa sekolah dasar negeri 020 Samarinda Utara tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenisnya korelasional asosiatif. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel probability sampling dengan jenis proportionate stratified random sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif secara kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara peneliti menyimpulkan bahwa hasil perhitungan analisis korelasi sederhana antara variabel pola asuh orang tua (X) dengan hasil belajar (Y) menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan perbandingan nilai t hitung 0,786 lebih besar dari nilai t tabel. Dengan demikian H_0 ditolak, ini berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa. Maka semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, cenderung akan semakin tinggi pula hasil belajar nya. Sebaliknya, semakin buruk pola asuh yang diterapkan orang tua, cenderung semakin rendah pula hasil belajar siswa. Pola asuh orang tua berperan sebagai komponen pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa jelas sangat berhubungan.

Keywords: Pola Asuh, Orang Tua, Hasil Belajar



| | | |
|------------------------------|---|---|
| DOI | : | 10.24903/bej.v4i1.1484 |
| Received | : | January 2022 |
| Accepted | : | January 2022 |
| Published | : | February 2022 |
| Copyright and License | : | <p>Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.</p>  |

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) secara sistemik merupakan bagian dari jenjang pendidikan dasar. Dapat diingat kembali bahwa jenjang pendidikan dasar mencakup pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dilihat dari kedudukan dan perannya, SD merupakan jenis pendidikan umum yang sangat strategis, karena merupakan pendidikan formal paling awal yang memberi landasan bagi pendidikan selanjutnya, yakni pendidikan di SMP. (Wardani IG. A.K [et.al], 2009). Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi, akan mampu menjadi anak yang berprestasi. Menurut Permendiknas Nomor 104 Tahun 2004 hasil belajar adalah proses informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. (Siswanto, 2017) Dengan demikian dapat diasumsikan hasil belajar yang baik tidak akan pernah dicapai selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan yang menjurus dengan adanya perubahan tingkah laku.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dijalani oleh seorang siswa di bangku pendidikan. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal) siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) antara lain adalah minat, intelegensi, kebiasaan belajar, motivasi belajar, dan sikap. Sedangkan faktor dari luar siswa (eksternal) siswa antar lain lingkungan



keluarga, sekolah, ruang belajar, fasilitas belajar dan masyarakat. (Setiasih, 2015) Tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, disamping faktor-faktor yang lain.

Masalah pemeliharaan dan pengasuhan anak adalah masalah yang menyangkut perlindungan kesejahteraan anak itu sendiri dalam upaya meningkatkan kualitas anak pada pertumbuhannya, dan mencegah penelantaran serta perlakuan yang tidak adil untuk mewujudkan anak sebagai manusia seutuhnya, tangguh, cerdas, dan berbudi luhur. Yakinlah, tempat bernaung bagi seorang anak adalah orang tua karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. (Helmawati, 2016) Pola asuh orang tua yang diterima oleh setiap anak sangatlah beragam, hal ini tergantung dari cara pola asuh keluarga yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Beberapa pola asuh yang ada dalam keluarga, yaitu (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh permisif, (3) pola asuh demokratis. Perbedaan pola asuh keluarga secara tidak langsung akan mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua yang membiasakan anak untuk selalu belajar di rumah akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak yang bersangkutan di sekolah. Bimbingan atau pola asuh orang tua berperan untuk mengembangkan potensi diri anak melalui pola-pola kebiasaan yang dilakukannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. (Rahmawati, Sudarma, & Sulastri, 2014) Banyak orang tua yang beranggapan bahwa tempat belajar anak adalah di sekolah dan guru adalah pihak yang bertanggung jawab dalam mendidik anak baik dalam bentuk pengetahuan maupun moral. Hal ini berkaitan dengan tuntutan kehidupan yang mengakibatkan kedua orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Orang tua kurang menyadari bahwa untuk menjadikan seorang anak yang cerdas dan berbudi pekerti dapat diawali dari kebiasaan yang dilakukan anak dan sebagian besar anak alami di dalam keluarga. Di samping itu, minimnya waktu (bagi orang tua pekerja) dan minimnya ilmu pendidikan dan pengetahuan para orang tua menjadi alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada para pendidik formal.



Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara adalah salah satu sekolah dasar negeri yang ada di kota Samarinda, khususnya di daerah kecamatan Samarinda Utara. Menurut data yang di peroleh peneliti pada saat melakukan observasi di lapangan, Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara sendiri terhitung dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 memiliki 598 siswa dengan jumlah rombongan belajar berjumlah 6 (enam) kelas. Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara sudah menyangandang akreditasi A. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara karena ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa wali kelas dan guru mata pelajaran olahraga bahwa masih ada siswa yang kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya orang tua siswa yang kurang peduli terhadap urusan sekolah anak, seperti penyediaan fasilitas belajar anak, kehadiran anak di sekolah, kerapian anak dalam berpakaian dan sebagainya. Hal tersebut sangatlah berdampak negatif pada perkembangan anak, karena selain melakukan hal yang di luar norma juga dapat menjadikannya sebuah kebiasaan yang tidak baik pada anak jika hal itu terus menerus dilakukan, karena orang tua merupakan contoh bagi anak dalam berperilaku.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenisnya korelasional asosiatif yang memiliki tujuan mengetahui hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain dan variabel yang ingin diketahui yaitu “Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara Tahun Pelajaran 2017/2018”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I-VI Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara yang berjumlah 193 siswa. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling* karena populasi dalam penelitian ini tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara yang beralamatkan di Jalan Karya Baru II, RT 10, Kelurahan Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.



Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif secara kuantitatif. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendiskripsikan variabel penelitian sehingga dapat diketahui sebaran datanya. Analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SDi), tabel distribusi frekuensi, dan histogram. Statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan jenis statistik parametris, karena jenis data penelitian berupa data interval yang di ambil dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menganalisis data atau menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis menggunakan rumus statistik yaitu *korelasi product moment* dikarenakan data-data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, yang didapat dari angket, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Korelasi antara variabel X dengan Y

N : jumlah sampel uji coba

X : skor butir pernyataan tertentu untuk setiap siswa

Y : skor total (semua pernyataan) untuk setiap siswa (Sugiyono, 2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan setelah uji persyaratan analisis regresi telah terpenuhi. Analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel, selain itu pula untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas (X) dengan variabel (Y). Pengujian hipotesis dalam hal ini adalah untuk menguji hubungan antara variabel bebas yaitu pola asuh dengan variabel terikat yaitu hasil belajar Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara dan menguji hubungan variabel bebas tersebut secara bersama-sama dengan variabel terikat.

Landasan teoritis yang digunakan untuk pengajuan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan kaidah induktif yang berarti mengambil hipotesis secara khusus, yaitu hubungan dari variabel terikat. Setelah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat diketahui. Agar



dapat menjawab hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian analisis korelasi *product moment*. Untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian tersebut digunakan uji korelasi. Besarnya hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan teknik analisis korelasi sederhana dengan memanfaatkan program SPSS for windows versi 16.0. Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen secara signifikan atau tidak maka dilakukan analisis korelasi sederhana.

Hipotesis yang dikemukakan untuk hipotesis alternatif (H_a) adalah "ada hubungan antara pola asuh orang tua (X) dengan hasil belajar (Y) siswa Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018". Sedangkan untuk hipotesis nol (H_0) dirumuskan, "Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua (X) dengan hasil belajar (Y) siswa Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018".

Hasil perhitungan analisis korelasi sederhana antara variabel pola asuh orang tua (X) dengan hasil belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 4.7, menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan perbandingan nilai t hitung 0,786 lebih besar dari nilai t tabel. Dengan demikian H_0 ditolak, ini berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua (X) dengan hasil belajar (Y) siswa Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil perhitungan maka variabel pola asuh orang tua (X) berhubungan dengan variabel hasil belajar (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua yang diterima siswa Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018 maka semakin baik pula hasil belajar siswa.



Tabel 3.1 Analisis Korelasi Sederhana (*Bevariate Correlation*)

| Correlations | | | | POL A ASUH | HASI L BELAJAR |
|---------------------|------------------------|--|--|---------------|-------------------|
| POLA ASUH | Pearson Correlation | | | 1 | .786** |
| | Sig. (2- tailed) | | | | .000 |
| | N | | | 97 | 97 |
| HASIL BELAJAR | Pearson Correlation | | | .786* | 1 |
| | Sig. (2- tailed) | | | | .000 |
| | N | | | 97 | 97 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh hasil penelitian yang telah diuji berdasarkan hipotesis yang ada. Dari kedua variabel yang diuji memiliki hubungan yang signifikan, yaitu pola asuh $0,786 > 0,05$ dan hasil belajar $0,786 > 0,05$. Hasil analisis data tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat hubungan yang kuat berdasarkan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono, (2017) berikut ini.

Tabel 3.2 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |



Berikut ini pembahasan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa. Maka semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, cenderung akan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sebaliknya, semakin buruk pola asuh yang diterapkan orang tua, cenderung semakin rendah pula hasil belajar siswa. Pola asuh orang tua berperan sebagai komponen pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa jelas sangat berhubungan. Dari hasil analisis tersebut membuktikan hipotesis penelitian yang menduga ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa memberikan makna bahwa faktor pola asuh orang tua seperti cara membimbing, hubungan ayah dan ibu, keadaan keluarga, pandangan orang tua terhadap anak terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Helmawati (2016), Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Jika ingin membentuk anak yang berbudi pekerti, cerdas, serta terampil, maka harus dimulai dari keluarga. Agar terbentuk keluarga yang sehat dan bahagia pun para orang tua perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian orang tua memiliki peranan besar dalam menjadikan anak tumbuh layak baik pengetahuan maupun moral. Orang tua tidak bertanggung jawab hanya pada pemenuhan kebutuhan anak melainkan memberikan contoh teladan dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik sehingga hal tersebut secara tidak langsung menjadi sarana belajar anak dan berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan moral dan intelektual anak. Seperti yang dikemukakan oleh Baumrind, Pola asuh orang tua pada prinsipnya merupakan *parent control*, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. (Setiasih, 2015)



Hasil Penelitian ini memperkuat penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Dwi Yuli Setiasih (2015), yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Pola asuh orang tua siswa sebesar 16,67% berada (sangat tinggi); 67,86% (tinggi); 15,48% (sedang); (2) Prestasi belajar siswa kelas V sebesar 33,33% (sangat tinggi); 59,52% (tinggi); 7,14% (sedang); (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa dengan nilai $p < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$; (4) Sumbangan efektif pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 49,1%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Karnangsyah (2017), Jurnal Pendidikan Indonesia (J.Edu) Universitas Negeri Padang yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Dan Implikinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. Menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua. Kalaupun tugas mendidik anak dilimpahkan pada guru di sekolah, tetapi tugas guru itu hanya sebatas membantu orangtua dan bukan mengambil alih tanggung jawab orangtua secara penuh. Artinya antara keluarga dengan sekolah di dalam pendidikan merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa di pisahkan walaupun ruang/tempat yang berbeda, namun esensinya adalah sama untuk pendidikan anak baik melalui informal (keluarga) maupun formal (sekolah).

Hal ini sejalan dengan pandangan Gagne yaitu hasil belajar siswa berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Bentuk hasil belajar siswa menurut Gagne tersebut tidak hanya pengetahuan saja. Namun hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan dan sikap. (Alimaun, 2015) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan. Untuk keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.



Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. Hasil belajar yang berupa strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Hasil belajar yang berupa keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud gerak jasmani. Terakhir, hasil belajar berupa sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hasil analisis menjelaskan bahwa hasil belajar siswa berhubungan dengan penerapan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, karena dari hasil belajar dapat diketahui aspek-aspek yang telah dikuasai atau yang telah dicapai anak seperti yang dikemukakan oleh Harisandy (2015), Hasil belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan terhadap data-data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, di ketahui bahwa hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara memiliki kategori rendah sebanyak 15 orang dengan persentasi sebesar 15%, kategori sedang sebanyak 64 orang dengan persentasi 66%, sedangkan hasil belajar yang mempunyai kategori baik sebanyak 18 orang dengan persentasi 19%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara sebagian besar mempunyai kategori sedang dan sebagian lagi memiliki kategori rendah dan tinggi. Kedua, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua siswa Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara memiliki kategori rendah sebanyak 17 orang dengan persentasi sebesar 17%, kategori sedang sebanyak 61 orang dengan persentasi 63%, sedangkan pola asuh orang tua siswa yang mempunyai kategori baik sebanyak 19 orang dengan persentasi 20%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua siswa Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara sebagian besar mempunyai kategori sedang dan sebagian lagi memiliki



kategori rendah dan tinggi. Ketiga, hasil perhitungan analisis korelasi sederhana antara variabel pola asuh orang tua (X) dengan hasil belajar (Y) menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan perbandingan nilai t hitung 0,786 lebih besar dari nilai t tabel. Dengan demikian H_0 ditolak, ini berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua (X) dengan hasil belajar (Y) siswa Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi, S., Basuki, A. M. H., & Rahardjo, W. (2017). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi (II)*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga (2nd ed.)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswanto. (2017). *Penilaian dan Pengukuran Sikap dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Klaten: Bosscript.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN TINDAKAN KOMPRENSIF (1st ed.)*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *metode penelitian pendidikan (23rd ed.)*. bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian (28th ed.)*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, A. (2013). *TEORI BELAJAR & PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR (1st ed.)*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Thobroni, M. (2015). *BELAJAR & PEMBELAJARAN (1st ed.)*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tridhonanto, A., & Agency, B. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Wardani IG. A.K [et.al]. (2009). *Perspektif Pendidikan SD (4th ed.)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Alimaun, I. (2015). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purweorejo. *Skripsi Pendidikan*. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/21734/1/1401411587-s.pdf>.di akses pada tanggal 20 Februari 2018
- Christana, C. atok. (2015). Dampak Gaya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII B “APPRECIATION” SMP JOANNES BOSCO Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi Pendidikan*. Retrieved from https://repository.usd.ac.id/5684/2/091424007_full.pdf.di akses pada tanggal 20 Februari 2018
- Harisandy, R. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pengendali Daya Tegangan Rendah SMK 1 SEDAYU Melalui Model Kooperatif Tipe GI (GROUP INVESTIGATION). *Skripsi Pendidikan*. Retrieved from http://eprints.uny.ac.id/34183/1/Rully_Harisandy.pdf.di akses pada tanggal 15 Maret 2018



-
- Indriani, F. (2008). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Di Sekolah (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 PANDAAN). *Skripsi Pendidikan*. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/4118/1/04130002.pdf>.di akses pada tanggal 03 Maret 2018
- Lestari, E. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 SEWON BANTUL. *Skripsi Pendidikan*. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/eprint/10617>.di akses pada tanggal 02 Mei 2018
- Mahatfi, A. D. (2015). Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi Pendidikan*. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/23039/1/SKRIPSI.pdf>.di akses pada tanggal 15 Maret 2018
- Masriyah, S. (2012). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jisaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPA PTK Di MADRASAH IBTIDAIYAH ISHLAHUL Anam Cakung Jakarta Timur. *PTK SKRIPSI*. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24334/1/SitiMasriyah.pdf>.di akses pada tanggal 15 Maret 2018
- Rahmawati, F., Sudarma, K., & Sulastri, M. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan Melaya-Jembrana. *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/2444/2114>.di akses pada tanggal 20 Februari 2018
- Rismawati, K. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Daerah Binaan III Kecamatan Kandang Serang Kabupaten Pekalongan. *Skripsi Pendidikan*. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/21086/1/1401411515-s.pdf>.di akses pada tanggal 20 Februari 2018
- Setiasih, D. Y. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman. *PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*. Retrieved from [http://repository.upy.ac.id/154/1/Artikel Dwi Yuli Setiasih %2811144600110%29.pdf](http://repository.upy.ac.id/154/1/Artikel%20Dwi%20Yuli%20Setiasih%2811144600110%29.pdf).di akses pada tanggal 05 Februari 2018
- Karnangsyah, E. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Dan Implikinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal EDUCATIO, Jurnal Pendidikan Indonesia, Volume 3 N.* Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/321881702_Hubungan_Pola_Asuh_Orangtua_Dengan_Hasil_Belajar_Siswa_Dan_Implikinya_Terhadap_Pelayanan_Bimbingan_Dan_Konseling.diakses pada tanggal 11 Maret 2018